

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adams dan Dece (dalam Amelia) mendefinisikan kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai kegiatan yang dipimpin oleh pendidik yang berperan sebagai mentor, peserta, perencana, supervisor, evaluator, konselor, instruktur, ketua kelas, dan pengelola lingkungan. Implementasi dan inti kurikulum adalah kegiatan belajar mengajar (Amalia dkk., 2023). Kegiatan belajar mengajar, menurut Wijaya (dalam Run Alfisah & Lukman), adalah proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Lukman dan Run Alfisah, (2021).

Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, menurut Yunita Sari E. S. (dalam Y. Sari). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Siswa dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, keadaan dan situasi di sekolah harus dipertimbangkan sebelum pembelajaran (Y. Sari dkk., 2024)..

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. al-‘Alaq (96) ayat 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : "Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Bacalah, dan ketahuilah bahwa Tuhanmu Yang Maha Pemurah menggunakan Kalam untuk mengajar manusia. Dia memberi manusia pengetahuan yang sebelumnya tidak dimilikinya."(Al- Qur'an dan terjemahan, 2002)

Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, termasuk media dan metode, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik, semuanya merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar, yang direncanakan dan dirancang secara metodis.

Singkatnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah proses di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dan menilai kapasitas mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. KBM melibatkan keterlibatan guru-siswa menggunakan media, teknik, dan penilaian yang spesifik terhadap keadaan dan lingkungan kelas.

Kemampuan guru kelas berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar. Semua aspek bakat guru yang terkait langsung dengan beragam tanggung jawabnya termasuk dalam keterampilan guru kelas. Kemampuan ini—yaitu,

kemampuan untuk memimpin, membimbing, dan mengembangkan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara terpadu—dimanfaatkan untuk mendorong dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan.(Saputri et al., 2023)

Keterampilan guru kelas, menurut Pamela (dalam Pebrianti), adalah seperangkat bakat atau pengetahuan yang dimiliki seorang guru untuk membimbing atau mengarahkan pengalaman dan aktivitas individu, serta untuk mendorong pertumbuhan individu dan adaptasi lingkungan. Agar pengajaran dan pembelajaran menyenangkan, keterampilan guru kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengawasi operasional kelas (Pebrianti dkk., 2024).

Pamela (dalam Ika Astari) menegaskan bahwa keterampilan mengajar di kelas dapat ditunjukkan dengan memastikan siswa berperilaku baik, rapi, dan bersih dalam segala hal. Ruang kelas dengan beragam dekorasi terasa indah dan nyaman. Setiap semester, mereka terus-menerus mengembangkan rencana pembelajaran. Mereka memanfaatkan materi pembelajaran dari buku, internet, dan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka juga mahir dalam membuka dan menutup pelajaran, menguraikan materi, menawarkan dukungan, dan memfasilitasi diskusi kelompok.(Ika Astari et al., 2022)

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru kelas merupakan sekumpulan kemampuan yang mencakup membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterampilan tersebut meliputi pengelolaan kelas, merancang pembelajaran yang menarik, menerapkan disiplin, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, memberikan penguatan, dan memandu diskusi kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa.

Menurut Sudarwan & Yunan (dalam Ningsih), "pengelolaan kelas adalah seni, praktik, dan strategi kerja di mana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien" (Ningsih dkk., 2023). Menurut Widiasmoro (dalam Dewi & Nurlaila), pengelolaan kelas adalah proses di mana guru menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Dewi & Nurlaila, 2024).

Aswan dan Djamarah (dalam Salmiah) Kemampuan seorang guru untuk membangun, mengatur, dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal dikenal sebagai manajemen kelas. Inti dari manajemen kelas yang

unggul adalah kemampuan untuk menggunakan solusi praktis guna mengatasi masalah baru yang mungkin muncul dan mengganggu pembelajaran. Karena kelas bersifat dinamis, manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah, perilaku, tindakan, sikap, dan emosi siswa membuat kelas terus berubah (Salmiah dkk., 2021).

Manajemen kelas, menurut Warsono (Nurhayati), adalah teknik yang digunakan guru untuk mengendalikan dan membimbing interaksi di dalam kelas. Ini mencakup manajemen waktu, pengendalian perilaku siswa, dan tata letak kelas yang sebenarnya. Lingkungan yang aman dan mendukung tercipta melalui manajemen kelas yang baik, yang memungkinkan siswa untuk belajar sebanyak mungkin (Nurhayati, 2024)

Dapat disimpulkan pengertian di atas, Pengelolaan kelas adalah serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengarahkan kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Proses ini mencakup pengaturan ruang fisik, manajemen waktu, pengelolaan perilaku siswa, serta strategi untuk mengatasi masalah yang dapat mengganggu pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, dinamis, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2024, di Kelas 1 SD Negeri 43 Kota Bengkulu, pada umumnya keterampilan guru di SDN 43 Kota Bengkulu sudah memenuhi standar komponen pendidikan, tetapi dalam proses pembelajaran metode yang dilakukan guru cenderung berpusat kepada gurunya. Kemudian, dikarenakan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah satu arah, interaksi antara guru dan siswa itu cenderung pasif, hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini, menunjukkan tidak seimbangnya siswa pada ketertiban dalam proses pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang sibuk dengan kegiatan di luar pelajaran, seperti bermain, berbicara dengan teman, atau mengerjakan hal lain yang tidak terkait dengan materi. Selain itu, mereka juga tidak fokus dan tidak mendengarkan guru dengan baik, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran menjadi kurang. Faktor lainnya, seperti kondisi kelas yang tidak kondusif akan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang tidak efisien, sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru direncanakan untuk menciptakan suasana yang kondusif, namun pada hasil observasi di kelas 1 A SDN 43 Kota Bengkulu pada proses belajar mengajar kebanyakan murid tidak fokus dalam

pembelajaran berlangsung, karena metode pembelajaran cenderung satu arah dan masih perlunya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu menerapkan strategi pendekatan atau keterampilan guru yang melibatkan siswa secara aktif untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.

”Keterampilan Guru Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Bagi Siswa Kelas I Di SDN 43 Kota Bengkulu”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar oleh karena itu, lokasi ini dipandang strategis untuk memperoleh temuan yang bermanfaat secara praktis mau pun secara akademis. Penelitian dilakukan di SDN 43 Kota Bengkulu, karena SDN 43 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi untuk dapat dikaji seperti keterampilan guru dan pengelolaan kelas. Sekolah ini dipilih karena peneliti tertarik meneliti mengenai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu lokasi ini dipandang strategis untuk

memperoleh temuan yang bermanfaat secara praktis maupun secara akademis.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Dengan mengidentifikasi tantangan yang ada, seperti metode yang masih berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 43 Kota Bengkulu, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, serta mendukung perkembangan siswa secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru kelas dalam pengelolaan kelas siswa kelas I di SDN 43 Kota Bengkulu?
2. Apa saja yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kondusif di kelas I di SDN 43 Kota Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru kelas dalam pengelolaan kelas siswa kelas I di SDN 43 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kondusif di kelas I di SDN 43 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah dan penelitian sendiri dengan harapan:

1. Informasi ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh SDN 43 Kota Bengkulu dan dapat menginspirasi serta memotivasi para instruktur untuk menjunjung tinggi dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka, sehingga menjamin keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi Siswa: Siswa hendaknya bersemangat dan berdedikasi dalam belajar, menunjukkan rasa hormat kepada guru, menghindari bermain berlebihan, memperhatikan orang tua di rumah, dan menghindari bermain gim daring tanpa pengawasan orang tua.
3. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, wali kelas hendaknya terus memantau dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka.
4. Bagi Peneliti: Data ini dapat memberikan pengetahuan langsung kepada peneliti tentang bagaimana kemampuan manajemen kelas wali kelas untuk siswa kelas satu di SDN 43 Bengkulu mendukung kegiatan pembelajaran

yang produktif dan menyenangkan. Data ini juga dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi peneliti yang sedang mengerjakan proyek-proyek selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Keterampilan pengelolaan kelas guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membuat kondisi yang terdapat di dalam kelas selalu kondusif atau dalam keadaan yang diharapkan oleh guru

3. Kegiatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam penanggung jawab dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi optimal di kelas sehingga kegiatan belajar berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan. Jadi untuk menciptakan suasana

belajar yang kondusif, perlu memperhatikan dan memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda perilakunya serta pengaturan atau penataan ruang kelas dalam belajar.

4. Teknik Keterampilan Kelas Yang Efektif

pengelolaan kelas yang baik, termasuk pengaturan ruang, tempat duduk, serta keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang konstruktif, bermakna, dan memberdayakan bagi siswa.

